

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Literatur

Bourdieu, Pierre, and Wacquant, Loic J. D. (1992), *An Invitation to Reflexive Sociology*, Chicago: University of Chicago Press.

Flew, Terry, Smith, Richard Keith, (2007), *New Media: An Introduction*, Oxford University Press: London

Fukuyama, Francis, (2002), *Social Capital and Development: The Coming Agenda*, SAIS Review, Vol. 22, No. 1, Winter-Spring, 2002.

Manovich, Lev, (2001), *The Language of New Media*, MIT Press: Massachusetts.

Putnam, Robert, D., (2001), *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*, Simon and Schuster Inc, New York

Reilly, Tim, (2004), *What Is Web 2.0*, O'Reilly Media, Inc: New York.

Santana K., Septiawan, (2007), *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Suyanto, Bagong & Sutinah, (2011), *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Kencana, Bandung.

Taylor, J. Steven, Bogdan, Robert, (1984), *Introduction to Qualitative Research Methods*, Wiley Publishing, United Kingdom.



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**NEW MEDIA DAN TRANSFORMASI MODAL SOSIAL STUDI KASUS RT 36 KAMPOENG CYBER**  
HARJI KALBUADI, Dr. Subando Agus Margono  
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

## **B. Website**

*"Sejarah RT36 Kampoeng Cyber."* RT36 Kampoeng Cyber. Kampoeng Cyber, n.d. Web. 07 July 2015. <<http://rt36kampoengcyber.com/sejarah.php>

*"What Is Web 2.0."* OReilly.com. OReilly.com, 30 Sept. 2005. Web. 07 July 2015. <<http://www.oreilly.com/pub/a/web2/archive/what-is-web-20.html>>

## LAMPIRAN

### Hasil Wawancara dengan Agustinus Sasongko, Ketua RT 36 Taman Yogyakarta. 26 Juli 2015

**Pertanyaan (P)** : Bagaimana mas sejarah pembentukan komunitas Kampoeng Cyber ini?

**Jawaban (J)** : Jadi dulu, tahun 2006 Pak Heri, ketua RT kampung Taman ini waktu itu kepengen biar Kampung kita ini guyub, rukun. Jadi waktu itu banyak acara yang dibikin biar masyarakat makin guyub, kaya olah raga bareng, sepedaan bareng, gitu. Terus tahun 2008 aku iseng-iseng bikin blog kampung mas, waktu itu blog kampung masih jarang, yang banyak justru blog-blog perumahan. Tujuan aku bikin blog itu pengen ngangkat keunikan kampung ini, jadi di tengah kota kaya gini, kepadatan kaya gini, tapi masyarakatnya bisa guyub, dan banyak acara yang bisa melibatkan banyak warga jadi bisa kompak. Nah dari blog itu lama kelamaan berkembang, karena masyarakat minatnya juga tinggi, kita pasang internet di kampung ini, terus kita kasih banyak pelatihan ke warga, lama kelamaan, warga sini udah familier mas sama internet itu, nah akhirnya kita dapet julukan Kampoeng Cyber ini karena warga kampung sini pinter make internet, sama komputer.

**P:** Sebelum ada blog sama Kampoeng Cyber itu gimana mas kondisi kampung ini?

**J:** Kondisinya... Bisa dibilang kampung sini kondisinya paling terbelakang ya mas, tidak punya identitas gitu lho. Kampung sebelah itu udah lama konsen di Penghijauan, Kampung utara sana konsen di batik, semua udah punya identitas itu, tinggal sini yang belum, *dadi keridew* mas. Dulu nggak ada istimewanya, kampung biasa, nggak ada—apa—konsen di bidang apa, kalo di sana



jelas, penghijauan, tanaman, kalo di sana batik, lha dulu kita belum punya itu mas, nah ketika aku tercetus bikin Kampoeng Cyber itu, ya udah, kita jalanin aja, karena kelihatannya warga juga antusias gitu lho. Jadi ya kita pelan-pelan, ngasih pengetahuan ke warga pelan-pelan, karena mereka emang dari nol, nggak tahu sama sekali tentang komputer.

**P:** Bentuk teknologi *new media* di kampung ini apa saja sih mas?

**J:** Banyak mas, tapi yang jelas pokok ya itu, internet. Di sini teknologi pertama kali yang masuk internet, setelah itu yang paling sering kita pake *social media*. Waktu itu yang pertama kita pake Yahoo Messenger, mas, waktu itu kan lagi rame-ramenya *chatting* pake Yahoo Messenger, jadi kita tekanin, kalo di satu rumah ada komputer, di rumah lain ada komputer, bisa gampang komunikasinya. Buat mereka itu masih baru mas, karena mereka emang belum mengenal hal-hal seperti itu. Jadi awal-awal masih kita kenalkan mas berbagai manfaat internet itu, kaya apa itu email, messenger, baca berita di portal berita itu, *soale sing* tua-tua itu kan *senengane maca* koran, nah pengen kita biasakan untuk membaca secara *online*, karena visi ke depan kita emang bikin Kampoeng Cyber.

**P:** Terus programnya apa aja sih mas Kampoeng Cyber ini?

**J:** Kalau dari awal sih, kita jelas meratakan jaringan dulu mas, jaringan internet. Karena dari awal kan emang nggak merata, jadi dulu cuman berapa rumah, lima atau berapa itu, nah terus bulan-bulan berikutnya nambah, karena kita nunggu kesiapan mereka punya komputer. Yang ngerjakan itu juga warga mas, dikerjain bareng-bareng, dari ngolor kabel, masang router dan lain sebagainya itu warga semua mas yang kerja, bareng-bareng.

**P:** Kalo di sini organisasinya gimana mas?



**J:** Gimana yo mas... Di sini tu standar sih organisasinya, kaya RT biasa, ada ketua RT, wakil, sekretaris, bendahara, sama ada beberapa ketua seksi seksi gitu mas. Dulu sempat ada kita bedain jadi dua, pengurus komunitas, sama pengurus RT, tapi ternyata orang-orangnya juga sama, jadi yaudah kita lebur aja jadi satu, malah bingung malahan, jadi kaya dalam satu negara ada dua kepala gitu mas, malah ribet, wong yo uwonge padha wae.

**P:** Kalau di sini ada rapat-rapat gitu nggak sih mas? Pertemuan gitu.

**J:** Ada mas, jadi gini mas, kita rapat sebulan sekali itu rutin, biasanya akhir bulan, kecuali kalo bentrok sama hari-hari besar kaya lebaran atau natal, yang ikut kita-kita ini pengurus, sama ada perwakilan dari warga. Di rapat itu yang dibahas macem-macam mas, misal kaya kemarin kita dapet sponsor, atau kita mau ngadain acara halal bi halal, itu semua diomongin di rapat itu, atau kalo kita mau masang perangkat baru, kaya kemarin masang CCTV itu juga diomongin. Nah, kalo rapat udah rampung, nanti kita publish di grup Facebook, biar dapet masukan dari warga, kalo gitu kan semua bisa terlibat ta mas, dadi nek ono sing ra setuju po ngopo kan bisa ngomong langsung, dan bisa langsung ditanggapi sama warga lain.

**P:** Cuma Facebook aja mas? Nggak WhatsApp, atau yang lain?

**J:** Sementara ini yang utama cuma dua mas, Facebook, buat komunikasi, sama Blog buat promosi kampung. Kalo misalnya kita pake yang lain kaya WhatsApp gitu, kita takutnya salah satu media ditinggalkan, contoh misal yang dipake WhatsApp nanti pada fokus di situ, terus Facebooknya sepi nggak ada yang mbukak kan repot, soale di Facebook kan gampang mau posting link, dokumen, atau foto-foto. Kalo *website* nggak bisa ditinggalin mas, itu kan emang media promosi potensi kampung kita, jadi harus dipelihara dan dipake. Terus yang ngelola *website* sama Facebook seluruh warga mas, jadi kita kita ini percaya sama warga buat melihara dua media itu. Tapi kalo



cuma untuk komunikasi individu, nggak massa gitu kita pake WhatsApp, Line, atau sak-sak e, terserah warga, tapi utamanya, yang mencakup seluruh warga ya dua media itu, Group Facebook sama Website. Tapi sekarang ini kita lagi coba-coba pake SMS *getaway*, jadi kalo ada berita, undangan atau apa kita pake SMS ke warga.

**P:** Kalau *Group* Facebook itu isinya apa aja sih mas?

**J:** Macem-macem, tapi sebagian besar pengumuman, sama hasil rapat. Contoh berita lelayu, berita kelahiran, pengumuman dari kelurahan, kelahiran, kemarin ada pengumuman e-KTP dari kelurahan, kita bisa nge-*tag* nama-nama mereka, terus nanti mereka bakal dikabari. Terus kaya yang tadi saya bilang, hasil rapat, jadi kalo kita habis rapat, nanti hasilnya kita posting di situ, terus kita nunggu tanggapan dari warga, mereka oke atau nggak, atau ada saran, atau keluhan.

**P:** Kalau di komunitas ini apa ada mas kerja sama dengan perusahaan privat, atau BUMN?

**J:** Kalo kerja sama hitam di atas putih kita nggak ada ya mas, tapi di sini sering jadi tempat CSR buat banyak perusahaan. Kalo kerja sama bisnis gitu nggak ada, tapi kalo semi bisnis ada, kaya Indosat kemarin ini, beberapa warga di ajak ke Jakarta sama Indosat, dikasih pelatihan, dan kita diharapkan ada kontra prestasinya, kaya masang umbul-umbul, pasang iklan selama beberapa bulan, dan sebagainya. Ada lagi Big Cola yang ngasih dana, terus kita disuruh pasang mural di tembok-tembok kampung, tapi ya itu nggak ada hitam di atas putih, jadi sekali mbantu, selesai, lepas, gitu mas.

**P:** Kalau dengan pemerintah? Apa ada bantuan atau kerja sama?



**J:** Belum. Hahaha. Kalau dengan pemerintah ribet gitu lho mas, saya udah beberapa kali berurusan dengan pemerintah, atau BUMN kaya Telkom tapi ribet. Jadi sampe sekarang kita sama sekali belum pernah dapet bantuan dari pemerintah.

Orang Pemkot itu sering kesini mas, tapi yo Cuma dateng aja, nggak ngasih apa-apa, paling Cuma ikut nyambut tamu penting gitu aja. Jadinya malah kita yang ribet harus nyiapin suguhan buat mereka. Ya... moga-moga ke depan kita bisa dapet bantuan atau kerja sama bareng Kominfo.

**P:** Kalau penyediaan internet di sini sistemnya gimana sih mas?

**J:** Jadi gini mas, di sini ada dua bentuk jaringan internet, jaringan Kabel, LAN gitu, sama Wifi. Warga per bulan iuran buat yang kabel, terus kita nyisihin sedikit *bandwidth* buat wifi. Sebenarnya tadinya wifi itu buat tamu, tapi setelah dilihat-lihat ternyata yang sering manfaatin itu justru warga, tapi yo rapopo, kan yang bayar juga warga sendiri.

**P:** Warga yang bayar nggak apa-apa mas, internetnya dipake sama yang nggak bayar?

**J:** Nah, itu kita beri pemahaman mas ke masyarakat, jadi internet ini kan untuk kepentingan bersama juga, untuk tamu, untuk aktivitas warga juga. Nah kita saling percaya aja mas. Kita saling percaya kalo internetnya dipake untuk kebutuhan positif, untuk kemajuan kampung ini. Kita juga sering ngasih pemahaman ke warga, kalo internet itu udah jadi identitas kita semua, jadi ya semua warga, baik yang *mbayar* maupun nggak harus tetep bisa pake. Ya hal-hal seperti itu kalo kita nggak memberi pemahaman ke warga kan bisa jadi masalah mas, takutnya jadi *iren* gitu.

**P:** Kalau pengelolaan keuangan di sini gimana mas?

**J:** Kalo keuangan yang ngurus jelas bendahara mas, karena kita punya bendahara. Tiap bulan selalu ada laporan ke warga, waktu rapat rutin itu, terus tiap ada perubahan, terutama kalo duit



keluar atau masuk gede, itu pasti kita laporkan ke warga, buku tabungan kita scan, terus kita *upload* ke grup, jadi kita sebisa mungkin transparan mas ke warga.

**P:** Selain penggunaan internet untuk komunikasi antar warga, di sini internet digunakan untuk apa saja mas?

**J:** Macem-macam mas, jadi gini tahapannya. Pertama kita mengenalkan internet ini ke warga, itu sekitar satu dua tahun, hal ini biar mereka bisa tahu internet itu buat apa aja ta, bisa buat apa aja, nah, setelah itu kita coba mengarahkan warga, supaya internet itu berdampak secara ekonomi untuk warga, hal ini diharapkan biar warga bisa mengembangkan *skill*-nya biar bisa menggunakan internet. Pertama dulu, kita bikin pelatihan bikin blog, untuk warga, biar bisa menawarkan produknya ke luar. Contohnya dulu yang bikin batik di sini Cuma dijual ke toko-toko sekitar sini aja mas, setelah mereka dapet pelatihan, bisa bikin blog, sekarang produk batik itu dipost di blog itu, sekarang kliennya udah dari luar negeri. Jadi gitu mas, misi akhir kita, internet itu nggak Cuma sekedar jadi media buat bersosial aja, tapi bisa mbawa dampak lebih dari itu.

**P:** Kalau anggota komunitas di sini jumlahnya berapa sih mas?

**J:** Anggota komunitas itu warga kan ya mas? Kalo di sini jumlah warganya 144 orang mas, terbagi 40 KK.

**P:** Kondisi ekonominya gimana mas?

**J:** Kalo di sini kondisinya cenderung menengah ke bawah mas.

**P:** Kondisi itu sebelum atau sesudah adanya Kampong Cyber mas?

**J:** Kalo di kampung kaya gini pertumbuhan bisnis gitu nggak merata ya mas, jadi tergantung orangnya, jadi karena ada yang kreatif, jadi maju banget, tapi juga ada yang nggak kreatif, jadi





sedang-sedang saja, atau justru nggak maju. Kita kan nggak bisa maksa mas, kita cuma menyediakan fasilitas, kaya internet, atau *website* buat nawarin produk, atau pelatihan, tapi semuanya kembali ke orangnya mas. Ada yang sukses, kaya Pak Tatang, yang punya toko pancing, tadinya kecil sekarang gede, ada yang sedang-sedang saja, ada yang baru mulai, gitu-gitu mas. Kita Cuma ngasih pengetahuan, *nek internet ki iso nggo ngene*, jadi tergantung orangnya. Ditambah di sini mayoritas pendapatan warganya dari UKM mas, yang pegawai jarang.

**P:** Di sini mayoritas pekerjaannya apa mas? Pengusaha, atau PNS?

**J:** Di sini kebanyakan pengusaha mas, ya usaha kecil-kecilan, UMKM gitu. Di sini kan banyak senimannya mas, pelukis ada, pembatik ada, yang bikin *special effect* juga ada. Kalo PNS nggak ada. Mungkin ada satu, dua yang kerjanya pegawai, tapi itu pegawai swasta, kaya Pak Suro yang rumahnya di deket peta itu, dia bukan PNS, tapi pegawai. Ada juga pengusaha yang bukan seni, kaya tadi itu, Pak Tatang, usaha alat pancing.

**P:** Ngomong-ngomong, Pak Tatang bisa sukses karena ada komunitas Kampoeng Cyber mas?

**J:** Hehehe, ya kalo itu kan tergantung orangnya mas, ya tadi, jadi kita Cuma nyediain fasilitas, dan ngasih ilmu aja. Kebetulan Pak Tatang pinter buat manfaatin fasilitas itu. Dia kan jualannya juga *online* mas.

**P:** Dengan hadirnya teknologi internet di Kampung ini apa mempengaruhi proses interaksi masyarakat mas?

**J:** Jelas mempengaruhi mas, setelah internet masuk komunikasi jadi jauh lebih gampang, lebih mudah, dan lebih sering, karena nggak perlu ketemu langsung sama orangnya, setelah ada internet ini tinggal di WA (Whatsapp) aja udah bisa. Tapi walaupun udah ada internet, tapi komunikasi



tatap muka di kampung ini masih tetep terjaga. Contohnya, saya, kalo pagi, siang internetan, ngobrol di internet, kalo malem kumpul di cakruk, ngobrol-ngobrol sama warga, jadi walaupun udah bisa komunikasi pake internet, tapi warga sini masih sering ngobrol biasa. Contohnya itu, ibu-ibu di luar itu masih tetep ngobrol, walaupun saya yakin mereka udah bisa komunikasi pake internet. Jadi di sini internet itu bisa bikin warga tambah guyub mas, mereka nyambung terus, misal mau ketemu juga bisa, tapi misal nggak ketemu juga tetep bisa konek karena ada internet.

**P:** Setelah teknologi internet masuk kampung ini apa ada perubahan yang signifikan mas di dalam kehidupan masyarakat Kampung?

**J:** Ada mas, terutama dari pola pikir masyarakat kampung ini mas, ketika internet masuk ke kampung ini masyarakat jadi mudah ngakses informasi, hasilnya banyak referensi buat mereka. Contohnya, di kampung ini ada yang bikin batik. Dulu pola batiknya gitu-gitu aja, monoton, karena mereka nggak punya referensi, sekarang setelah internet dikenalkan ke masyarakat, masyarakat dilatih untuk pake internet, pembatik itu jadi punya referensi, mereka bisa nyari pola-pola batik baru di internet, jadi bisa dibilang internet bisa bikin masyarakat sini berinovasi.

**P:** Kalau di sini ada konflik, gimana proses penyelesaiannya?

**J:** Sejauh ini sih kita nggak pernah ada konflik yang gede mas. Jadi yo cuman konflik kecil-kecilan, kaya misalnya beda pendapat, waktu di rapat, atau waktu di Facebook, waktu ngobrolin soal sponsor, dll. Kalo Cuma konflik kaya gitu sih kita obrolin bareng-bareng, terus kita musyawarahin. Sering mas kalo cuman konflik kaya gitu, jadi kubu A nggak setuju sama kubu B, *dadine padha debat, ngono-ngono kui*. Kita nganggepnya positif kok mas, kalo misalnya nggak ada konflik kan justru bikin nggak maju. Jadi ya kalo Cuma pada debat kecil-kecilan gitu kita malah seneng,



tandanya mereka mau maju. Tapi kalo konflik yang gede, sampe berantem atau apa gitu nggak pernah ada. Di sini kampungnya tenang kok mas.

**P:** Dalam penyelesaian konflik itu *new media* berperan nggak mas?

**J:** Hmm... Ya ada mas, kalo konflik gitu pasti kita obrolin bareng kan, nah biasanya kita obrolin di Facebook, atau aku ngobrol sama individu pake *Whatsapp*. Pasti akhirnya kepake itu internet.

**P:** Gimana sih mas Kampung ini mengatasi efek-efek negatif dari internet?

**J:** Jadi gini mas, awalnya kita udah ada kesepakatan bareng, antar warga, kita percaya satu sama lain buat ngawasin diri sendiri. Caranya, contoh biasanya kalo masnya jalan-jalan di Kampung ini pasti bakal lihat banyak komputer di depan rumah, nah masyarakat sini sepakat buat naruh komputer di bagian depan rumah, biar kelihatan dan gampang diawasi. Contoh lain terutama dari orang tua, orang tua di sini sepakat buat ngawasin atau ngedampingi anaknya waktu mereka make internet, paling nggak orang tua nanyain anaknya, lagi mbuka apa gitu. Jadi ya gitu mas, kita dari awal pembentukan komunitas ini udah ada kesepakatan. Baru-baru ini makin aman lagi mas, karena kita pake Mikrotik, jadi bisa dikasih filter buat ngeblokir situs-situs yang membahayakan atau nggak bener, jadi selain ada kesepakatan dari warga, ditambah lagi pake teknologi Mikrotik itu.

**P:** Kalau yang ngurus teknis teknis kaya gini mas Koko juga?

**J:** Kalo yang teknis-teknis gitu aku malah nggak begitu nguasai mas. Ngerti, tapi di sini ada yang lebih nguasai dibandingin aku. Jadi tugasku di sini ngasih ide-ide aja. Ide-ide buat masyarakat sini yang kalo bisa unik dan di kampung-kampung lain belum ada. Nah, biar ide-ide itu bisa jalan, warga sini harus kompak dulu, kebetulan warga sini kompak mas, jadi bisa jalan. Di beberapa



kampung ide kaya Kampoeng Cyber ini udah coba dijalanin, tapi ternyata masih pada kesulitan, karena ya itu, mereka nggak bisa kompak.

**P:** Kalau menurut mas, kendala bagi kemajuan kampung ini apa mas?

**J:** Kalau sekarang sih kendalanya cuman... Kalo mau ngembangin lagi ya mas, kendaanya cuman dana. Kalau buat ngembangin kampung kaya gini nggak bisa bohong kalo butuh dana yang nggak sedikit, jadi yo kita berusaha pelan-pelan, selama belum ada dana kita berusaha sharing pikiran buat nyari hal-hal apa yang isa dikembangkan tanpa ngeluarin dana. Kalo dari warga udah nggak ada kendala mas, karena warga sini juga udah tau, sekarang gimana kondisi kampung ini, mereka udah percaya satu sama yang lain, udah kompak.